EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Kontrol Korupsi, Nilai Tukar Perdagangan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Utang Jangka Pendek Serta Pengaruhnya Terhadap Perekonomian di 25 Negara *Upper-Middle Income*

Rafli Ilham Pratama[1], Arivina Ratih Yulihar Taher[2]
[1,2]Universitas Lampung
E-mail: ilhamrafli531@gmail.com[1], arivina.ratih@feb.unila.ac.id[2]

Article History:
Received: 10 Mei 2024
Revised: 20 Mei 2024
Accepted: 24 Mei 2024

Keywords: *GDP, Kontrol Korupsi, Net Barter Term of Trade Index, TPAK, Short-Term Debt*

Abstract: *Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, dan menganalisis pengaruh kontrol korupsi, net barter term of trade index, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan short-term debt terhadap GDP (Gross Domestic Product) di 25 negara upper-middle income pada tahun 2012-2021 secara parsial dan simultan Pengujian kesesuaian model, pengujian asumsi klasik, model regresi linier data panel, uji t dan f untuk pengujian hipotesis, dan interpretasi koefisien determinasi merupakan teknik analisis yang digunakan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol korupsi, net barter term of trade index, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara Upper-middle income pada tahun 2012-2021. Short-term debt berpengaruh negatif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara upper-middle income pada tahun 2012-2021. Kontrol korupsi, net barter term of trade index, TPAK, dan short-term debt secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap GDP di 25 negara upper-middle income pada tahun 2012-2021.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan *output* yang dihasilkan masayarakat. Faktor produksi dan pendapatan yang dimiliki masyarakat dipicu oleh adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain adanya hubungan diplomatik serta arus globalisasi, dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari dalam adalah masalah birokrasi dan korupsi (Sudirman, 2013).

Beberapa penelitian telah meneliti mengenai hubungan korupsi dengan pertumbuhan ekonomi. Mauro (1998) mengungkapkan bahwa korupsi dapat merugikan pertumbuhan ekonomi. Tanzi & Davoodi (1997) membuktikan bahwa tindak pidana korupsi dapat mempersulit aktivitas bisnis, serta menurunkan tingkat investasi. Blackburn et al. (2011) menyatakan bahwa korupsi dapat mengganggu penempatan sumber daya dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan korupsi ini sebagian besar didominasi oleh negara-negara berkembang (Transparency International, 2023).

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Tabel 1. Kontrol Korupsi Negara *High Income* dan *Upper-Middle Income*

High Income Country	*Control Corruption Index*	*Upper-Middle Income Country*	*Control Corruption Index*
Denmark	2.403	St. Vincent and the Grenadines	0.774
Finland	2.247	Botswana	0.666
New Zealand	2.163	Georgia	0.661
Singapore	2.095	Tuvalu	0.661
Norway	2.068	Palau	0.604
Sweden	2.062	St. Lucia	0.557
Switzerland	2.009	Dominica	0.547
Netherlands	1.917	Grenada	0.494
Luxembourg	1.884	Costa Rica	0.470
Germany	1.818	Fiji	0.443

Tabel 1. Membuktikan bahwa nilai indeks kontrol korupsi di negara *high income* lebih besar dibandingkan negara *upper-middle income*, dengan interval -2,5 sangat rendh – 2,5 sangat tinggi. Negara *upper-middle income* cenderung menunjukkan angka pada interval dibawah 1, yang mengartikan pengendalian korupsi di negara-negara tersebut tergolong rendah apabila dibandingkan dengan negara *high income.*

Pendapatan suatu negara salah satunya bersumber dari kegiatan perdagangan internasional yang erqat kaitannya dengan nilai tukar perdagangan atau *term of trade.* Nilai tukar perdagangan adalah perbandingan dari harga ekspor dan juga impor. Kesejahteraan masyarakat, laju pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh adanya nilai tukar perdagangan, di sisi lain nilai tukar perdagangan ini juga dapat menggambarkan posisi perdagangan internasional suatu negara. Lemah kuatnya posisi perdagangan tersebut dilihat melalui *net barter term of trade index*, apabila angkanya menunjukkan lebih kecil dari 100%, maka posisi perdagangan internasional negara tersebut tergolong lemah dan tidak bisa memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara tersebut. Begitu sebaliknya, apabila *net barter term of index*-nya lebih besar dari 100%, maka posisi perdagangan internasional negara tersebut tergolong kuat dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara tersebut (Puspasari & Darmawan, 2017).

Tabel 2. Rata-rata *Net Barter Term of Trade Index* di Negara *Upper-Middle Income*

Negara *Upper-Middle Income*	Rata-rata *Net Barter Term of Trade Index*	Negara *Upper-Middle Income*	Rata-rata *Net Barter Term of Trade Index*
Albania	102.83	Fiji	101.26
Argentina	106.04	Georgia	103.61
Armenia	106.49	Guatemala	102.51
Bulgaria	99.20	Indonesia	102.21
Bosnia and Herzegovina	101.00	Kazakhstan	120.23

Negara *Upper-Middle Income*	Rata-rata *Net Barter Term of Trade Index*	Negara *Upper-Middle Income*	Rata-rata *Net Barter Term of Trade Index*
Belarus	104.87	Moldova	101.56
Brazil	110.61	Mexico	104.71
Botswana	94.10	North Macedonia	95.07
China	92.99	Mauritius	95.39
Colombia	123.37	Paraguay	102.73
Costa Rica	97.50	Russia	111.06
Dominican Republic	98.69	South Africa	108.22
Ecuador	113.50		

Tabel 2 menunjukkan negara-negara *upper-middle income* sebagian besar yaitu sekitar 72% memiliki nilai tukar perdagangan diatas 100% yang berarti posisi perdagangan internasional di negara *upper-middle income* tergolong kuat. Posisi perdagangan yang kuat tersebut harus diiringi dengan neraca perdagangan yang bernilai positif, guna memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor produksi, yang salah satunya merupakan tenaga kerja (Pasaribu, 2012). Ketersediaan tenaga kerja aktif salah satunya dapat dilihat melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan ukuran dari tenaga kerja yang aktif dalam pasar kerja serta memiliki usia di atas 15 tahun (Todaro & Smith, 2011). TPAK dapat mempengaruhi *output* dalam perekonomian, dengan semakin tingginya produktivitas angkatan kerja, maka dapat menghasilkan output yang tinggi, dan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Mulyasari, 2016).

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di *Negara Upper-Middle Income*

Negara	Rata-rata TPAK	Negara	Rata-rata TPAK
Kazakhstan	77.51	Argentina	67.06
Belarus	77.49	Albania	66.16
China	75.65	Mauritius	65.77
Russia	74.06	Dominican Republic	65.19
Paraguay	73.45	North Macedonia	65.05
Colombia	72.15	Botswana	64.10
Georgia	71.62	Mexico	63.94
Armenia	70.92	Guatemala	62.11
Bulgaria	70.69	South Africa	60.67
Indonesia	69.38	Fiji	60.58
Brazil	69.05	Bosnia and Herzegovina	56.23
Ecuador	67.61	Moldova	48.42
Costa Rica	67.61		

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Tabel 3 memperlighatkan TPAK di negara *Upper-middle income* tergolong cukup tinggi, dengan rata-rata melebih 50%. Angka partisipasi angkatan kerja di Kazakhstan adalah yang tertinggi yakni mencapai 77,51%. Cukup berbanding terbalik dengan negara Moldova yang memiliki angka partisipasi angkatan kerja terendah yang hanya sebesar 48,42%. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan penduduk, maupun jumlah tenaga kerja.

Berkembangnya pertumbuhan ekonomi secara positif dapat didukung dengan tersedianya sumber daya ekonomi yang memiliki produktifitas yang baik serta sumber modal yang cukup. Sumber daya modal tersebut bisa didapat melalui utang luar negeri, yang dapat diterima oleh pemerintah, perusahaan atau individu. Uang dari pemerintah negara lain, bank global, ataupun bank swasta dan organisasi keuangan seperti IMF merupakan bentuk utang yang dapat digunakan (Syafi'i et al., 2021). Utang luar negeri ini merupakan suatu kewajiban keuangan yang mengikat negara pengutang dengan negara pemberi pinjaman (Mahmud, 2018).

Tabel 4. Rata-rata *Short-term Debt* Negara *Upper-Middle Income*

Negara	Rata-rata *Short-term Debt* (% *of External Debt*)	Negara	Rata-rata *Short-term Debt* (% *of External Debt*)
China	61.58	Russia	12.31
Mauritius	42.27	Bosnia and Herzegovina	12.28
Belarus	28.35	Mexico	11.36
South Africa	24.93	Armenia	10.97
Moldova	24.51	Colombia	10.73
Bulgaria	23.52	Brazil	10.68
Argentina	22.80	Paraguay	10.61
North Macedonia	16.59	Dominican Republic	7.88
Albania	15.75	Kazakhstan	5.72
Georgia	13.84	Guatemala	5.19
Botswana	13.56	Fiji	4.09
Indonesia	13.51	Ecuador	3.06
Costa Rica	12.47		

Tabel 4 menunjukkan perbandingan utang jangka pendek dengan total keseluruhan utang luar negeri di negara *upper-middle income*, hampir keseluruhan dari negara-negara tersebut memiliki angka yang cukup rendah. China dan Mauritius memiliki utang jangka pendek terbesar sejak tahun 2012 hingga tahun 2021. Sedangkan negara-negara selain 2 negara tersebut memiliki utang jangka pendek yang tergolong kecil yakni dibawah 30%. Bahkan Dominican Republic, Kazakstan, Guatemala, Fiji, dan Ecuador memiliki utang jangka pendek dibawah 10%.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh kontrol korupsi, *net barter term of trade index*, TPAK, dan *short-term debt* terhadap perekonomian di 25 negara *upper-middle invcome*, pada periode 2012-2021. Maka dari itu penulis mengambil judul "Kontrol Korupsi, Nilai Tukar Perdagangan, Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja, dan Utang Jangka Pendek Serta Pengaruhnya Terhadap Perekonomian di 25 Negara *Upper-Middle Income*"

LANDASAN TEORI

1. Teori Neo Klasik (Solow-Swan)

Teori pertumbuhan neo klasik solow ini dikemukakan oleh dua ekonom yakni Robert Solow dan Trevor Swan. Dalam teori ini menjelaskan bahwa peningkatan perekonomian didorong oleh faktor produksi antara lain, modal, penduduk, tenaga kerja, serta teknologi. Teori Solow secara umum didasari oleh fungsi produksi Cobb-Douglas yang dikembangkan Charles Cob dan Paul Douglas. Berikut persamaannya:

$$Q_t = T^a T_t K_t L^\beta t$$

Dimana:

Q_t : Tingkat produksi dalam periode t
T_t : Kemajuan teknologi dalam periode t
K_t : Ketersediaan barang modal dalam periode t
L_t : Tenaga kerja dalam periode t
α : Nilai tambah *output* setiap peningkatan 1 unit modal
β : Nilai tambah *output* setiap peningkatan 1 tenaga kerja

2. Teori Keynesian

Teori Keynesian digagas oleh seorang ekonom yang bernama John Maynard Keynes. Fokus pada teori ini terdapat pada pembahasan ekonomi campuran, dimana negara maupun sektor swasta berperan penting di dalamnya. Keynes mengungkapkan bahwa intervensi pemerintah berguna dalam terjadinya penambahan mata uang ataupun mengurangi tingkat pengangguran. Ketika pemerintah meningkatkan pengeluarannya maka jumlah uang beredar pada masyarakat juga akan meningkat, sehingga permintaan oleh masyarakat akan meningkat, tabungan pun akan turut meningkat, tabungan tersebut dapat digunakan sebagai modal investasi, lalu kondisi ekonomi akan kembali normal (Curatman, 2010).

Teori Keynesian ini menganggap apabila seseorang melakukan konsumsi dalam kegiatan ekonomi maka hal tersebut dapat menjadi pendapatan orang lain dalam kegiatan ekonomi yang sama. Apabila resesi besar terjadi, masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran, hal ini berdasar kepada teori Keynesian yang dapat melumpuhkan perekonomian. Solusi yang diungkapkan dalam teori ini adalah dengan kontribusi pemerintah dan sektor publik. Pemerintah dapat meningkatkan belanja publik, dan sektor publik dapat turut berperan dalam memperbaiki ekonomi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian akan digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana kontrol korupsi, *net barter term of trade index*, TPAK, dan *short-term debt* mempengaruhi perekonomian di 25 negara *upper-middle income* pada periode 2012-2021, menggunakan data panel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah GDP (*Gross Domestic Product)*. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain kontrol korupsi, *net barter term of trade index*, TPAK, dan *short-term debt.* Berikut persamaan dalam penelitian ini:

$$GDPit = \beta 1 CORRit + \beta 2 NBTit + \beta 3 STDit + \varepsilon it$$

Keterangan:
GDP : Gross Domestic Product Negara i pada tahun t
β0 : Konstanta
β1, β2, β3, β4 : Koefisien regresi
CORR : Kontrol korupsi Negara i pada tahun t
NBT : Net barter term of trade index negara i pada tahun t
TPAK : Tingkat partisipasi angakatn kerja negara i pada tahun t
STD : Short-term debt negara i pada tahun t
i :1, 2, 3 …, 25 (data cross section 25 negara upper-middle income)
t : 1, 2, 3 ….,10 (data time series, tahun 2012-2021)
ε : Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua pengujian yang bertujuan mendapatkan model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji Chow dan uji Hausman. Model-model tersebut antara lain, *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *Random effect model* (REM).

1. Uji Chow

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah menentukan model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini antara FEM ataupun CEM. Berikut hipotesis yang terbentuk:
*H*0 = *Common Effect Model*
*H*1 = *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas kurang dari 5% alpha maka FEM merupakan model terbaik. Sebaliknya jika nilai probabilitas melebihi alpha 5% maka CEM menjadi model terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 5. Output Uji CHOW

Effects Test	Statistic	Df	Prob
Cross-section F	3883.116858	-24,220	0.000

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian Chow, probabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0.0000 < 0.05 (nilai alpha). Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah FEM.

2. Uji Hausman

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah menentukan model apakah yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini antara REM ataupun FEM. Berikut hipotesis yang terbentuk:
*H*0 = *Random Effect Model*
*H*1 = *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas kurang dari 5% alpha maka FEM merupakan model terbaik. Sebaliknya jika nilai probabilitas melebihi alpha 5% maka REM menjadi model terbaik dalam penelitian ini.

Tabel 6. Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	14.32106	4	0.0063

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian Hausman, probabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0.0000 < 0.05 (nilai alpha). Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah FEM.

Dari hasil kedua pengujian di atas terlihat jelas bahwa *Fixed Effect Model* atau FEM merupakan model terbaik untuk diterapkan dalam penelitian ini.. Adapun hasil dari regresi FEM sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient
C	10.47811
CORR	0.108797
NBT	0.001081
TPAK	0.013304
STD	-0.004686

Dari hasil regresi FEM tersebut, didapatlah persamaan:

$$Log(GDP)it = 10.47811 + 0.108797\text{CORRit} + 0.001081NBTit + 0.013304TPAKit - 0.004686STDit + \epsilon it$$

Dimana:

GDP	: Gross Domestic Product Negara i pada tahun t
β0	: Konstanta
β1, β2, β3, β4	: Koefisien regresi
CORR	: Kontrol korupsi Negara i pada tahun t
NBT	: Net barter term of trade index negara i pada tahun t
TPAK	: Tingkat partisipasi angakatn kerja negara i pada tahun t
STD	: Short-term debt negara i pada tahun t
i	:1, 2, 3 …, 25 (data cross section 25 negara upper-middle income)
t	: 1, 2, 3 ….,10 (data time series, tahun 2012-2021)
ε	: Error Term

3. Uji t-statistik

Uji t atau pengujian parsial ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Hipotesis:

$H0$: μ = 0 , variabel bebas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat

Ha: μ > 0 , variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat

a. Variabel kontrol korupsi

Hipotesis:

$H0$: $\beta 1 = 0$, variabel bebas CORR tidak berpengaruh terhadap variabel terikat GDP.

Ha: $\beta 1 > 0$, variabel bebas CORR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat GDP

Table 8. Hasil Uji t-statistik Variabel Kontrol Korupsi

Variabel	t-statistic	t-tabel	Prob	Kesimpulan
CORR	5.125711	1.651097	0.000	H0 ditolak

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Hasil yang didapat dari pengujian di atas dengan tingkat signifikan sebesar 5% antara lain, t-statistik sebesar 5,1257 > t-tabel sebesar 1,6510, dengan derajat kebebasan sebesar 245. Probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 (nilai alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan tolak H_0, yang mengartikan kontrol korupsi (CORR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income*.

b. Variabel *Net Barter Term of Trade Index*

Hipotesis:

$H0: \beta 2 = 0$, variabel bebas NBT tidak berpengaruh terhadap variabel terikat GDP.

$Ha: \beta 2 < 0$, variabel bebas NBT berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat GDP.

Tabel 9. Hasil Uji t-statistik Varibel NBT

Variabel	t-statistic	t-tabel	Prob	Kesimpulan
NBT	3.348295	1.651097	0.0010	H0 ditolak

Hasil yang didapat dari pengujian di atas dengan tingkat signifikan sebesar 5% antara lain, t-statistik sebesar 3,3482 > t-tabel sebesar 1,6510, dengan derajat kebebasan sebesar 245. Probabilitas sebesar 0.0010 < 0.05 (nilai alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan tolak H_0, yang mengartikan *net barter term of trade index* (NBT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income*.

c. Variabel TPAK

Hipotesis:

$H0: \beta 3 = 0$, variabel bebas TPAK tidak berpengaruh terhadap variabel terikat GDP.

$Ha: \beta 3 > 0$, variabel bebas TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat GDP.

Tabel 10. Hasil Uji t-statistik Variabel TPAK

Variabel	t-statistic	t-tabel	Prob	Kesimpulan
NBT	3.348295	1.651097	0.0000	H0 ditolak

Hasil yang didapat dari pengujian di atas dengan tingkat signifikan sebesar 5% antara lain, t-statistik sebesar 4,8018 > t-tabel sebesar 1,6510, dengan derajat kebebasan sebesar 245. Probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 (nilai alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan tolak H_0, yang mengartikan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income*.

d. Variabel *Short-term Debt* (STD)

Hipotesis:

$H0: \beta 4 = 0$, variabel bebas STD tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$Ha: \beta 4 > 0$, variabel bebas STD berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji t-statistik Variabel Short-term Debt

Variabel	t-statistic	t-tabel	Prob	Kesimpulan
STD	-3.25786	1.651097	0.0013	H0 ditolak

Hasil yang didapat dari pengujian di atas dengan tingkat signifikan sebesar 5% antara lain, t-statistik sebesar -3,2578 < t-tabel sebesar 1,6510, dengan derajat kebebasan sebesar 245. Probabilitas sebesar 0.0013 < 0.05 (nilai alpha). Maka dapat ditarik kesimpulan terima $H_{0,}$ yang mengartikan *short-term debt* (STD) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income*.

4. Uji F-statistik

Uji f dilakukan untuk melihat apakah keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H0 = \beta1 = \beta2 = \beta3 = \beta4 = \beta5 = 0$, Kontrol Korupsi, Net Barter Terms of Trade Index, TPAK, Short-term Debt tidak memiliki pengaruh terhadap GDP di 25 negara upper-middle income.

$Ha \neq \beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq \beta4 \neq \beta5 \neq 0$, Kontrol Korupsi, Net Barter Terms of Trade Index, TPAK, Short-term Debt memiliki pengaruh signifikan terhadap GDP di 25 negara upper-middle income.

Jika probabilitas F-statistik yang didapat dari hasil pengujian lebih besar dari nilai alpha maka terima H0, yang mengartikan variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Begitu sebaliknya apabila F-statistik lebih kecil dari nilai alpha maka tolak H0, yang mengartikan variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Hasil Uji F-statistik

Df	F-statistic	F-tabel	Prob	Kesimpulan
4 : 245	5128.53	2.408488	0.0000	H0 ditolak

Hasil uji f di atas dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 4;245 didapat, F-statistik sebesar 5128,53 > F-tabel 2,4084. Nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 (nilai alpha). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel bebas yakni CORR, NBT, TPAK, STD secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu GDP di 25 negara *upper-middle income.*

5. Penafsiran Koefisien Determinasi

Penafsiran ini dilakukan untuk melihat persentase total variasi variabel bebas yang dijelaskan oleh model (Gujarati, 2003). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki R^2 mendekati angka 1 atau 100%. Rentang koefisen determinasinya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, yang dapat diartikan sebagai berikut:

a. R^2 mendekati 0 berarti variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat
b. R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir keseluruhan informasi dalam memprediksi variasi dari variabel terikat

Berdasrkan hasil regresi FEM yang telah dilakukan pada tabel 7, didapat nilai R^2 sebesar 0.9984, dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.9982. dapat diartikan bahwa variabel beas yaitu kontrol korupsi, *net barter term of trade index,* TPAK, *short-term debt* dapat menjelaskan 99.84% perubahan GDP di 25 negara *upper-middle income,* dan sisanya 0,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Pembahasan

1. Pengaruh Kontrol Korupsi Terhadap GDP di 25 Negara *Upper-Middle Incom*

Hasil regresi kontrol korupsi (CORR) menunjukkan nilai positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income* periode 2012-2021. Hasil dalam penelitian sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan terdahulu. Mulyadi (2023) menyatakan bahwa kontrol korupsi dapat menjadi peran yang cukup penting terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Blackburn et al. (2011) menyatakan bahwa kontrol korupsi dapat lebih mengefisiensi perekonomian suatu negara dengan cara memaksimalkan pengalokasian sumber daya dalam perekonomian, hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan GDP. Fadhilah & Wijaya (2023) menunjukkan kontrol korupsi memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan adanya kontrol korupsi suatu negara dapat memiliki dunia dan lingkungan bisnis yang terbuka, hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak, dan meningkatkan GDP.

2. Pengaruh *Net Barter Terms of Trade Index* Terhadap GDP di 25 Negara *Upper-Middle Income*

Hasil regresi *Net Barter Terms of Trade Index* (NBT) menunjukkan nilai positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income* periode 2012-2021. Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Puspasari & Darmawan (2017) mengungkapkan bahwa NBT atau nilai tukar perdagangan ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Salvatore (2014) menunjukkan bahwa apabila nilai tukar perdagangan pada suatu negara baik maka akan berdampak terhadap keuntungan negara tersebut, yang dibuktikan dengan tingginya nilai tukar perdagangan maka harga ekspor pada negara tersebut juga tinggi, hal tersebut dapat berdampak positif terhadap peningkatan GDP negara bersangkutan.

3. Pengaruh TPAK Terhadap GDP di 25 Negara *Upper-Middle Income*

Hasil regresi TPAK menunjukkan nilai positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income* periode 2012-2021. Hasil dalam penelitian sejalan atau sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu dan teori ekonomi. Pada teori Neo-Klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, salah satunya adalah faktor tenaga kerja. Putriana & Syah Aji (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingginya angka TPAK menunjukkan tenaga kerja yang tersedia dalam kegiatan ekonomi juga tinggi, hal ini berarti produktivitas dalam proses produksi barang dan jasa akan memiliki potensi yang semakin besar. Haque et al. (2019) mengungkapkan bahwa TPAK yang tinggi memiliki dampak yang positif dalam perekonomian, dikarenakan produktivitas dari tenaga kerja akan meningkat seiring meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tersedia di lapangan, hal ini dapat memberikan *output* yang semakin besar dalam proses produksi, selanjutnya akan berdampak positif terhadap GDP suatu negara.

4. Pengaruh *Short-term Debt* Terhadap GDP di 25 Negara *Upper-Middle Income*

Hasil regresi *Short-term Debt* (STD) menunjukkan nilai negatif dan signifikan atau dapat diartikan tidak berpengaruh terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income* periode 2012-2021. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafi'i et al. (2021) ditemukan bahwa utang jangka pendek ini lebih banyak dialokasikan untuk biaya operasional yang sudah berjalan, alih-alih untuk investasi pada berbagai proyek produktif. Utang jangka pendek juga dapat memberikan tekanan pada arus kas suatu perusahaan, hal ini dapat menghambat pertumbuhan GDP suatu negara.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi menggunakan FEM, dapat disimpulkan bahwa kontrol korupsi, *Net Barter Term of Trade Index* (NBT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income* periode 2012-2021 pada tingkat kepercayaan 95%. *Short-term Debt* (STD) secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap GDP di 25 negara *upper-middle income* periode 2012-2021 pada tingkat kepercayaan 95%.

Pada penelitian ini, masih memiliki beberapa keterbatasan yakni belum menelitin keseluruhan negara yang berada di *upper-middle income* dikarenakan keterbatasan data yang ada. Karena keterbatasan tersebut, maka penulis memberikan rekomendasi untuk dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah memperluas lokasi penelitian, dan menggunakan variabelo yang lebih spesifik sehingga pada penelitian berikutnya bisa memberikan gambaran yang lebih luas mengenai topik yang bersangkutan. Selain itu rekomendasi untuk pemangku kepentingan adalah antara lain, pemerintah disarankan bisa memberikan kebijakan dan regulasi baru, agar korupsi dapat terkendali dan perekonomian semakin membaik. Pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan industri untuk meningkatkan nilai tambah dari barang yang akan diekspor agar peningkatan negara semakin bertambah.

DAFTAR REFERENSI

Blackburn, K., Bose, N., & Haque, M. E. (2011). Public Expenditures, Bureaucratic Corruption and Economic Development. *The Manchester School*, *79*(3), 405–428. https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.2009.02168.x

Curatman, A. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Swagati Press.

Fadhilah, M. H. F., & Wijaya, S. (2023). Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Ukuran Ekonomi Terhadap Penerimaan Perpajakan dengan Variabel Pengendalian Korupsi Sebagai Moderasi Pada Negara BRICS. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, *3*(2), 122–132.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar* (Terjemahan: Sumarno Zain, Ed.). Erlangga.

Haque, A. U., Kibria, G., Selim, M. I., & Smrity, D. Y. (2019). Labor Force Participation Rate and Economic Growth: Observations for Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Research*, *5*(9), 209–213.

Mahmud, U. E. (2018). External Debt Burden and Management in the Third World: A Cross-Country Analysis of Nigeria and Indonesia. *International Journal of Innovative Research in Social Sciences and Strategic Management Techniques*, 153–166.

Mauro, P. (1998). Corruption and The Compodition of Government Expenditure. *Journal of Public Economics*, *69*, 263–279.

Mulyadi, S. (2023). Pengaruh Korupsi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Perspektif Islam. *AL-QASHDU: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *3*, 69–83.

Pasaribu, R. B. F. (2012). *Teori-teori Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gunadarma.

Puspasari, N. K., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Ekpsor dan Nilai Tukar Perdagangan (Terms of Trade) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Studi Periode 2008-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *50*(1), 190–199.

Putriana, R., & Syah Aji, H. R. (2022). Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *8*(1), 31–47.

Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional* (Edisi 9). PT. Erlangga.

Sudirman. (2013). Korupsi: Penyebab dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Nasional. *Al-Mizan*, *9*(1), 47–62.

Syafi'i, I., Syakur, F. A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi di 6 Negara ASEAN. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 36–43.

Tanzi, V., & Davoodi, H. (1997). *Corruption, Public Investment and Economic Growth*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Penerbit Erlangga.

Transparency International. (2023). *What is Corruption?*